



PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V DI SD INPRES LANSOT

**Merini Ratu, Widdy H. F. Rorimpandey, Deddy F. Kumolontang,
Winda L. Lumbantobing**

Universitas Negeri Manado

Email: merinidebora@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
deddykumolontang@unima.ac.id, windalumbantobing@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi organ tubuh manusia kelas V SD Inpres Lansot dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Lansot dengan jumlah siswa 9 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 62,2% meningkat pada siklus II menjadi 84,4%. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi organ tubuh manusia kelas V di SD Inpres Lansot.

Kata kunci: Model pembelajaran *Project Based Learning*, hasil belajar IPA, Sekolah Dasar



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Proses pendidikan dituntut untuk terus berkembang dan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi, agar tercipta generasi bangsa yang kompetitif dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah. Untuk itu perlu dipahami bahwa Pendidikan sangatlah penting untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan baik masyarakat maupun diri sendiri.

Project Based Learning menurut Buck Institute For Education (BIE) (Trianto, 2014) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Sedangkan Suparno (2007) menjelaskan bahwasanya *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari

proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya. Sejalan dengan itu, Wina (2015) menyebutkan bahwa *Project Based Learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kerja proyek, yang artinya siswa diberi tugas untuk membuat sebuah proyek sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang inovatif yang berpusat kepada siswa (Student Centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) siswa merancang sebuah masalah dan mencari penyelesaiannya sendiri, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa untuk memunculkan penyelesaiannya sendiri membuat kegiatan pembelajaran lebih bermakna sehingga teringat.

Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan

proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara di SD Inpres Lansot didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 9 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswi perempuan selama ini masih kurang maksimal, hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari 56% rata-rata nilai IPA dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 8 siswa dan yang tuntas 1 siswa. Ditelusuri lebih lanjut, penyebab dari rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh diantaranya : siswa tidak berani bertanya, siswa tidak mengerjakan tugas, konsentrasi siswa dalam pembelajaran rendah, siswa tidak mampu mengaitkan IPA dengan permasalahan yang ada dilingkungannya, dan sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Lebih lanjut, hal-hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh pemanfaatan model pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran yang sering digunakan dalam

proses belajar masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung kurang aktif dan kurang berpartisipasi ketika berdiskusi dan pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak disajikan dalam bentuk ceramah dan masih berorientasi pada buku teks sehingga peserta didik cepat bosan.

Berdasarkan pertimbangan diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Inpres Lansot”.

METODE PENELITIAN

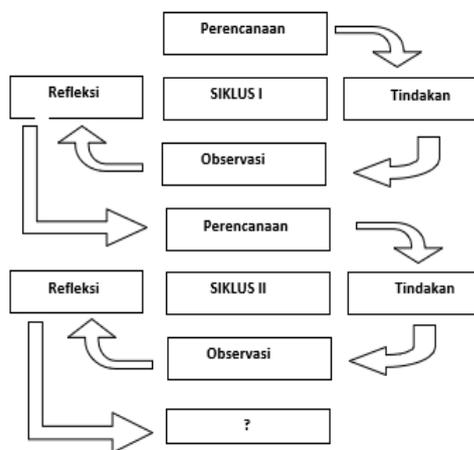
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Inpres Lansot melalui penerapan model *Project Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai penelitian di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya

melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Kemmis (2014) pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi.

Gambar 1. Tahapan Siklus Penelitian



Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Lansot dengan jumlah 9 siswa orang terdiri dari laki-laki 6 orang dan perempuan 3 orang. Waktu pelaksanaan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan

Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai $\geq 75\%$ maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2011:63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Lansot, beralamat di Jl. Sejahtera Bo. 25, Lansot, Kec. Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Dengan jumlah guru 10 orang, yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan materi” Organ

Tubuh Manusia” dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada siswa kelas V di SD Inpres Lansot dengan jumlah siswa 9 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2023 di semester I Tahun Ajaran 2023-2024. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, yang mengikuti alur penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) Refleksi. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas V SD Inpres Lansot dilaksanakan dalam dua siklus tindakan.

Hasil Belajar Siklus I

Hasil dari pembelajaran IPA tentang Organ Tubuh Manusia yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang diketik dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas V.

Adapun hasil tes pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1	Alexander	10	15	20	25	-	70
2	Alvaro	-	15	-	-	30	45
3	Barten	10	-	20	-	30	60
4	Kelvin	10	-	20	-	30	60
5	Kent	10	15	-	-	30	55
6	Injilia	10	-	20	-	30	60
7	Paskayla	10	15	20	-	30	75
8	Putri	10	15	20	-	30	75
9	Aprilio	10	-	20	-	30	60
Jumlah							560

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

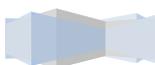
T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{560}{900} \times 100 = 62,2\%$$

Berdasarkan tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus I, didapati bahwa jumlah nilai yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I yakni 62,2% dengan jumlah total hanya 2 peserta didik yang tuntas dan 7



peserta didik belum tuntas karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal >75 %.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, penerapan model *Project Based Learning* sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA mengenai Organ Tubuh Manusia akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi, keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok yang masih kurang dan masih banyak peserta didik yang bermain, karena mereka masih perlu beradaptasi dengan guru yang berbeda dari sebelumnya, dan masih perlu terbiasa dengan model pembelajarannya. Oleh sebab itu untuk lebih melihat hasil belajar peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran pada siklus II dengan lebih maksimal.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil dari pembelajaran IPA tentang Organ Tubuh Manusia yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang diketik dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas V.

Adapun hasil tes pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Jumlah soal dan skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1	Alexander	10	15	20	25	30	100
2	Alvaro	10	15	-	-	30	55
3	Barten	10	-	20	25	30	85
4	Kelvin	10	15	20	-	30	75
5	Kent	10	15	20	-	30	75
6	Injilia	10	-	20	25	30	85
7	Paskayla	10	15	20	25	30	100
8	Putri	10	15	20	25	30	100
9	Aprilio	10	-	20	25	30	85
Jumlah							760

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka presentasi ketuntasan belajar siswa dapat di hitung dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{760}{900} \times 100 = 84,4\%$$

Berdasarkan tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh bahwa jumlah nilai yang dicapai oleh peserta didik



pada siklus II yakni 84,4% dengan jumlah total sebanyak 8 peserta didik yang tuntas. maka dengan hasil persentase tuntas pada siklus II telah mencapai 84,4%.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II penerapan model *Project Based Learning*. Pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Lansot, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persentase hasil belajar peserta didik yang berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 62,2% pada siklus I, meningkat menjadi 84,4% pada siklus II. Sehubungan dengan hasil belajar yang sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai KKM yang ditentukan. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lansot sukses pada siklus yang ke-II.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 62,2% hal ini disebabkan

beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi, keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok yang masih kurang dan masih banyak peserta didik yang bermain, karena mereka masih perlu beradaptasi dengan guru yang berbeda dari sebelumnya, dan masih perlu terbiasa dengan model pembelajarannya sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih kurang mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan >75% sehingga penelitian di lanjutkan pada siklus II.

Peran guru sangat penting dalam mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu guru sebaiknya lebih banyak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri pengetahuan belajarnya, serta membantu peserta didik untuk bekerja sama dalam pelaksanaan proyek dan dalam mempresentasikan hasil proyek mereka kepada orang lain dan teman sekelas. Guru sebagai fasilitator, mediator, juga motivator bagi peserta didik, sehingga peserta didik lebih mandiri menghargai pengetahuan yang

diperolehnya dengan cara memahami materi.

Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 62,2% pada siklus I menjadi 84,4%. Peningkatan ini karena peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran serta keterlibatan peserta didik dalam kerja sama kelompok dalam pelaksanaan proyek dan dalam mempresentasikan hasil mereka, Serta memberikan ice breaking atau games agar guru dan peserta didik dapat lebih akrab dan menghilangkan kejenuhan ketika melakukan kegiatan pembelajaran, agar peserta didik tidak perlu kaku tetapi harus aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas peserta didik dalam prose pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang dicapai selama pelaksanaan tindakan. Pada siklus I presentasi hasil belajar peserta didik melalui tes hanya mencapai 62,2% menjadi 84,4% di siklus II. Sehingga dengan menerapkan model *Project Based Learning*

dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Inpres Lansot maka penelitian dilaksanakan hanya sampai pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Inpres Lansot pada mata pelajaran IPA materi Organ Tubuh Manusia, dengan melalui bebrapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Ini terlihat dari hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 62,2% meningkat pada siklus II dengan hasil penelitian mencapai 84,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemmis, S., McTaggart, R., Nixon, R., Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Memperkenalkan penelitian tindakan partisipatif kritis. Perencana Penelitian



- Tindakan: Melakukan Penelitian
Tindakan Partisipatif yang Kritis,
Suparno, Paul. 2007. Metodologi
Pembelajaran Fisika
Konstruktivistik dan
Menyenangkan. Yogyakarta:
UNIV SANATA DHARMA.
- Trianto. 2014. Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif, Progresif
Dan Kontekstual. Jakarta:
Prenadamedia Group Yogyakarta:
Graha Ilmu
- Wina, Triani dkk. 2015. Pengaruh Model
Pembelajaran *Project Based
Learning*
- Trianto. (2011). Panduan lengkap
penelitian tindakan kelas: teori dan
praktik. Jakarta: Prestasi
Pustakarya

